

## Pemerolehan Bahasa Jepang bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Pemanfaatan Desain Buku *Yasashii Nihongo*

Isnin Ainie<sup>1)</sup>, Suhartawan Budianto<sup>2)</sup>, Desy Irmayanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dr. Soetomo

Jl. Semolowaru 84, Surabaya, Indonesia

Pos-el: [isnin.ainie@unitomo.ac.id](mailto:isnin.ainie@unitomo.ac.id)

### *Japanese Language Acquisition for Elementary School Students through the Use of Yasashii Nihongo Book Design*

#### **Abstract**

*The acquisition of foreign languages from an early age holds great potential, as children possess a natural ability to absorb language contextually and intuitively. In this regard, textbooks become one of the crucial elements supporting successful learning. This study explores the use of the Yasashii Nihongo textbook design in the process of Japanese language acquisition among elementary school students, based on the perspective of native speakers. Yasashii Nihongo is a Japanese language textbook designed interactively through a sociocultural approach that emphasizes the daily life context of children in Japan while being adapted to Indonesian culture. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques include observation, questionnaires, and interviews. The research findings show that the design of the Yasashii Nihongo textbook has significant potential to assist elementary school students in acquiring the Japanese language. This is because the design of Yasashii Nihongo 1) has a highly organized structure; 2) uses simple yet clear language; 3) provides highly relevant content to daily life; 4) utilizes effective and appealing illustrations; 5) offers sufficient exercises and evaluations; 6) aligns with the developmental stages of elementary school students; and 7) provides accurate reference information along with sociocultural insights into Japanese life that are relevant to the students' daily experiences.*

**Keywords:** *Elementary School Students; Japanese Language Acquisition; Textbook design.*

#### **Abstrak**

Pemerolehan bahasa asing sejak usia dini sangat potensial karena anak-anak memiliki kemampuan alami dalam menyerap bahasa secara kontekstual dan intuitif. Dalam hal ini, buku ajar menjadi salah satu elemen penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini mengenai pemanfaatan desain buku ajar *Yasashii Nihongo* dalam proses pemerolehan Bahasa Jepang bagi siswa SD berdasarkan sudut pandang penutur asing. *Yasashii Nihongo* merupakan desain buku ajar bahasa Jepang yang dirancang secara interaktif, dengan pendekatan sosial budaya yang menekankan pada konteks kehidupan sehari-hari anak-anak di Jepang dan disesuaikan dengan budaya Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain buku ajar *Yasashii Nihongo* berpotensi dalam membantu siswa SD dalam pemerolehan bahasa Jepang. Hal tersebut karena desain buku *Yasashii Nihongo* 1) memiliki struktur yang

terorganisir dengan sangat baik; 2) menggunakan bahasa yang sederhana namun jelas; 3) menyediakan konten yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari; 4) menggunakan ilustrasi yang baik dan efektif; 5) menyediakan latihan dan evaluasi yang memadai; 6) sesuai dengan usia perkembangan siswa SD; dan 7) menyediakan referensi yang akurat dan informasi sosial budaya Jepang yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa SD.

**Kata kunci:** *Pemerolehan Bahasa Jepang; Desain Buku Ajar; Siswa SD.*

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Japan Foundation pada tahun 2021 diketahui bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia setelah Cina dengan total sebanyak 711.732 orang (<https://tabizine.jp/article/560280/> diakses 22 Agustus 2024). Japan Foundation merupakan sebuah lembaga administratif independen di bawah kementerian luar negeri Jepang yang aktif melakukan survey sejak tahun 1974. Berdasarkan hasil laporan survey Japan Foundation, jumlah pembelajar tersebut sempat mengalami penurunan di tahun 2015. Meskipun demikian, Indonesia masih tetap menduduki peringkat kedua (Sutedi, 2019:2). Fahlevi (2022) menambahkan, di dalam pidato duta besar Jepang untuk Indonesia, Kanasugi Kenji, jumlah pembelajar bahasa Jepang di tahun 2022 Indonesia masih menduduki peringkat kedua dunia, bahkan untuk pembelajar di tingkat menengah, Indonesia menduduki peringkat pertama terbanyak di dunia.

Minat belajar bahasa Jepang di Indonesia saat ini memang didominasi oleh pembelajar di tingkat menengah. Akan tetapi, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sejak lima tahun terakhir diketahui bahwa peminat belajar bahasa Jepang di tingkat Sekolah Dasar pun juga tidak sedikit. Beberapa sekolah di Surabaya dan sekitarnya, seperti SD Muhammadiyah 16 Surabaya, SD Lab School Unesa Surabaya, dan SD Muhammadiyah 3 Wage Sidoarjo, telah memasukkan pelajaran bahasa Jepang ke dalam kurikulum sekolah. Tampaknya tren belajar bahasa asing selain bahasa Inggris sudah mulai meningkat di lingkungan Sekolah Dasar. Hal ini tidak terlepas dari adanya globalisasi yang terus berkembang, sehingga siswa dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam berbagai bidang, salah satunya adalah kompetensi dalam berbahasa asing.

Pada saat era globalisasi seperti saat ini, penguasaan bahasa asing menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan bagi setiap individu (Geubrina, 2022; Damayanti dan

Maharani, 2011; Santoso, 2014). Dengan penguasaan bahasa asing yang baik, maka kemampuan sumber daya manusia pun juga akan meningkat, sehingga akan terbuka berbagai peluang, baik di bidang pendidikan, karier, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya dalam menguasai bahasa asing seseorang harus melewati proses pembelajaran dalam waktu yang tidak singkat. Terkait hal ini, beberapa pakar pendidikan dan linguistik menyepakati bahwa pembelajaran bahasa asing akan menjadi optimal jika dimulai sejak usia dini. Masa anak-anak merupakan masa keemasan untuk belajar dua bahasa atau bilingual karena keluwesan dan kepolosan otak anak untuk penguasaan bahasa sejak dini (Spada and Lightbown, 1999: 29).

Santrok (dalam Triyanto dan Astuti, 2021:46) berasumsi bahwa anak lebih cepat menguasai bahasa asing dibandingkan orang dewasa. Senada dengan pernyataan tersebut, Cameron (dalam Harun, 2014:65) dan Syaprizal (2019) menyatakan bahwa anak-anak dini memiliki kelebihan yang unik, yang berbeda dari pembelajar dewasa. Keunikan dan kelebihan yang terdapat dalam diri anak-anak merupakan potensi yang besar yang dimiliki anak untuk belajar, melebihi apa yang dapat dibayangkan atau dipahami oleh orang dewasa. Chomsky (dalam Hidayah, 2021:180, Brown, 2007:30) dengan teori nativistik-nya menambahkan, bahwa semua anak sejak dilahirkan telah memiliki kemampuan berbahasa yang dikenal dengan LAD (*Language Acquisition Device*), yaitu potensi diri untuk memperoleh bahasa yang memungkinkan anak memproduksi sebuah kalimat yang terdiri dari kata-kata yang telah dikenalnya. Pernyataan Chomsky tersebut didasarkan pada pandangan yang menyatakan apa yang didengar oleh anak (masukan linguistik) cukup memadai bagi mereka untuk memberi penjelasan sampai pada tahap belajar bahasa. Oleh karenanya, para pakar sepakat bahwa pemerolehan bahasa asing sedari dini akan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan ketika telah dewasa.

Berbicara tentang hal tersebut, bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di sekolah-sekolah menengah di Indonesia, bahkan beberapa sekolah dasar telah memasukkan mata pelajaran Bahasa Jepang ke dalam kurikulum sekolah. Akan tetapi, dikarenakan terbatasnya buku ajar Bahasa Jepang yang sesuai dengan usia anak SD maka pemerolehan bahasa Jepang di tingkat SD tidak bisa dilakukan secara maksimal.

Berawal dari penelitian sebelumnya mengenai *Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Jepang "Nihongo Dekiru" untuk Siswa Sekolah Dasar SD Muhammadiyah 3 Wage* (2023),

diperoleh hasil desain buku ajar Bahasa Jepang *Shoogakkoo no Nihongo* yang ditujukan bagi pembelajar bahasa Jepang pemula setingkat SD di Indonesia. Buku ini didesain untuk memenuhi kebutuhan yang tidak ditemukan pada buku ajar Bahasa Jepang yang digunakan oleh siswa SD Muhammadiyah 3 Wage, seperti konten yang relevan, aspek kebahasaan yang ajeg, latihan yang beragam, serta pendekatan aspek sosial budaya Jepang dan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian pemerolehan bahasa khususnya bahasa Jepang pada tataran sekolah dasar dipandang sebagai ruang kosong yang perlu untuk dikaji lebih dalam lagi.

## **2. Metode dan Teori**

### **2.1 Metode Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Yasashii Nihongo*, setebal 118 halaman yang diterbitkan Zifatama Jawa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses atau situasi yang berkaitan dengan penggunaan desain buku ajar melalui sudut pandang penutur asing Bahasa Jepang. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang materi diterima oleh guru, yang kemudian akan disampaikan kepada siswa.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek penelitian dengan cara mengisi kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan pada kuesioner mengacu pada penilaian tujuh ciri buku ajar yang baik menurut Putra (2022). Melalui angket, peneliti mendapatkan informasi berupa saran, pendapat, dan komentar secara terstruktur dari para penutur asing Bahasa Jepang mengenai desain buku ajar *Yasashii Nihongo* dan pemanfaatannya dalam pemerolehan bahasa Jepang bagi siswa sekolah dasar. Data ini membantu dalam mengidentifikasi kecenderungan dan persepsi umum yang mungkin tidak tampak melalui observasi semata.

Wawancara dilakukan untuk mendalami pemahaman peneliti tentang pengalaman dan pandangan personal para subyek penelitian. Dengan teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh penjelasan yang lebih rinci dan kontekstual mengenai kelebihan dan kekurangan desain buku ajar *Yasashii Nihongo*, serta mendapatkan saran dan masukan

yang lebih mendalam yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pemerolehan dan pembelajaran bahasa Jepang bagi siswa SD.

Data yang dikumpulkan berupa hasil angket, wawancara, saran, pendapat, dan komentar dari penutur asing Bahasa Jepang yang menjadi Subjek Penelitian. Subjek Penelitian merupakan guru native Bahasa Jepang yang berpengalaman mengajar bahasa Jepang dan dosen native Bahasa Jepang yang telah berpengalaman membuat buku ajar Bahasa Jepang bagi anak-anak di luar negeri. Hasil angket dan wawancara diakumulasi sehingga diperoleh data secara utuh. Data yang terkumpul ditabulasi dengan menggunakan skala *linkert*, kemudian dianalisis dan deskripsikan melalui kata-kata.

Tabel 1 Skala Linkert

| Persentase (%) | Kriteria            |
|----------------|---------------------|
| 0-20           | sangat tidak setuju |
| 21-40          | tidak setuju        |
| 41-60          | netral              |
| 61-80          | setuju              |
| 81-100         | sangat setuju       |

## 2.2. Teori

Desain buku *Yasashii Nihongo* mengacu pada enam standar ciri buku ajar yang baik menurut Putra (2022), sebagai berikut;

- 1) Struktur yang terorganisir maksudnya adalah buku ajar sebaiknya memiliki struktur yang runtut, mudah diikuti, dan sesuai dengan kurikulum serta tujuan pembelajaran nasional. Materi yang termuat juga harus akurat, terkini, dan mendukung pencapaian kompetensi (Rahmawati & Ambarwati, 2023; Praba-sari, 2017; Putra, 2022). Dengan struktur yang runtut akan dapat membantu anak memahami alur pembelajaran secara logis, sehingga, anak akan lebih mudah memperoleh bahasa baru jika materi disusun dari yang paling sederhana menuju yang lebih kompleks.
- 2) Segi bahasa, bahasa dalam buku ajar, khususnya bagi anak SD, harus sederhana namun jelas. Maksudnya adalah mudah dipahami oleh siswa, tanpa mengurangi kedalaman materi. Kalimat-kalimat yang digunakan hendaknya

singkat, lugas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar (Putra, 2022).

- 3) Konten yang relevan. Artinya, konten yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan belajar siswa serta memperhatikan aspek perkembangan usia. Materi yang termuat juga harus akurat, terkini, dan mendukung pencapaian kompetensi (Rahmawati & Ambarwati, 2023; Prabasari, 2017; Putra, 2022).
- 4) Penggunaan visual yang efektif ini, terkait dengan ilustrasi dan tampilan visual sangat penting dalam menarik perhatian dan meningkatkan daya serap siswa. Visual yang baik tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap materi. Mawitjere (2024) menegaskan bahwa media visual sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis.
- 5) Latihan dan evaluasi yang memadai. Buku ajar harus menyediakan latihan yang bermakna dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa, serta dilengkapi dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman. Aktivitas seperti menggambar, mencocokkan kata, atau tugas interaktif sangat membantu dalam mengaktifkan proses belajar siswa secara menyenangkan (Munir & Warman-syah, 2023). Di samping itu, selain berfungsi menyampaikan informasi buku ajar menyampaikan informasi, buku ajar juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan penting, seperti berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, serta literasi bahasa, (Kim & Kim, 2022). Oleh karenanya, kegiatan latihan dalam buku ajar hendaknya menantang dan merangsang daya pikir siswa.
- 6) Kesesuaian dengan perkembangan siswa. Materi dalam buku ajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial siswa. Buku yang terlalu kompleks atau terlalu sederhana tidak akan efektif dalam membangun kompetensi secara optimal (Putra, 2022).
- 7) Referensi yang akurat. Dalam hal ini referensi yang digunakan harus terpercaya dan mendukung keakuratan materi (Putra, 2022).

Sebagai tambahan, buku ajar yang baik juga harus adanya relevansi budaya dan kontekstual. Artinya, konten buku harus mencerminkan pengalaman nyata dan konteks budaya siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Buku ajar juga sebaiknya tidak mengandung unsur diskriminatif dan harus mendukung nilai-nilai

inklusivitas (Rahmawati & Ambarwati, 2023; Munir & Warmansyah, 2023). Kriteria ini sejalan dengan standar lain seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati & Ambarwati (2023), Kim & Kim (2022), serta Munir & Warmansyah (2023).

### 3. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu, yakni Marianti, dkk (2023) yang meneliti tentang pemerolehan bahasa anak usia 4-6 tahun melalui smartphone berbasis android. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kematangan usia, penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan lingkungan sosial anak.

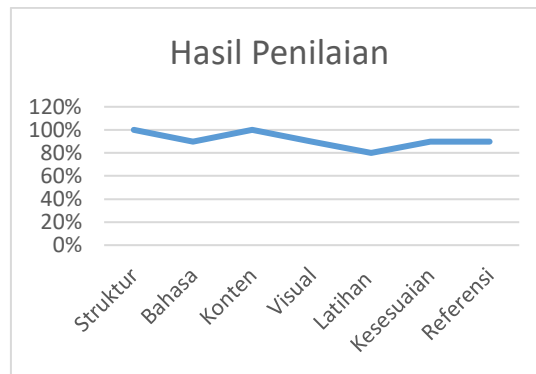
Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Budianto, dkk (2023) mengenai perspektif Guru Bahasa Jepang terhadap buku *Nihongo Dekiru*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa buku *Nihongo Dekiru* yang digunakan oleh siswa SD Muhammadiyah 3 Sidoarjo dipandang tidak memiliki petunjuk atau instruksi kerja dan penilaian di setiap levelnya. Selain itu capaian pembelajaran tidak tertulis secara jelas, sehingga menyulitkan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas tentang hasil dan pembahasan pandangan penutur asing Bahasa Jepang mengenai pemanfaatan desain buku ajar *Yasashii Nihongo* dalam proses pemerolehan Bahasa Jepang bagi siswa SD.

Berdasarkan hasil analisis, desain buku ajar *Yasashii Nihongo* mendapat apresiasi yang baik dari penutur asing bahasa Jepang. Penilaian tersebut berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada subjek penelitian. Beberapa pertanyaan yang diajukan mengacu pada kriteria buku yang baik menurut para ahli, yaitu berkaitan dengan 1) struktur buku, 2) kebahasaan, 3) konten buku, 4) penggunaan visual, 5) latihan dan evaluasi, 6) kesesuaian dengan perkembangan siswa, dan 7) referensi. Berikut hasilnya.

Grafik 1. Hasil Penilaian Buku



Grafik 1, di atas menunjukkan bahwa dari tujuh kriteria yang ditanyakan dalam angket diketahui bahwa desain buku *Yasashii Nihongo* telah memenuhi enam kriteria tersebut, yaitu dari segi struktur, konten buku, kebahasaan, kesesuaian, dan referensi. Angka persentase yang diperoleh yaitu 90%, bahkan untuk bagian struktur dan konten buku memperoleh nilai sempurna yaitu 100%.

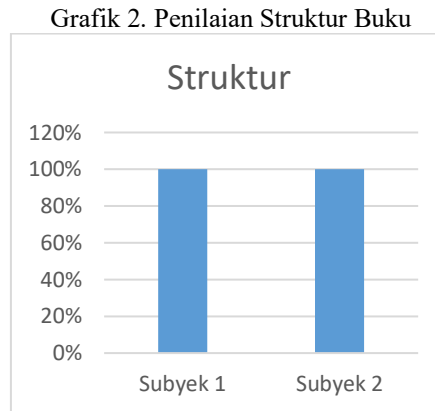
Nilai terendah hanya ada pada bagian latihan dan evaluasi dengan pemerolehan sebanyak 80%, namun angka tersebut masih dalam tergolong sebagai kriteria yang baik. Dengan demikian, pandangan penutur asli bahasa Jepang mengenai desain buku ajar *Yasashii Nihongo* sangat baik dan relevan dalam membantu proses pemerolehan bahasa Jepang bagi siswa sekolah dasar, sehingga desain buku ini nantinya bisa dijadikan sebagai rujukan buku ajar Bahasa Jepang bagi pemula, yaitu siswa sekolah dasar di seluruh Indonesia.

Berikut adalah penjelasan subjek penelitian mengenai desain buku *Yasashii Nihongo* yang dapat direkomendasikan dalam membantu pemerolehan bahasa Jepang bagi anak.

### 1. Struktur Buku

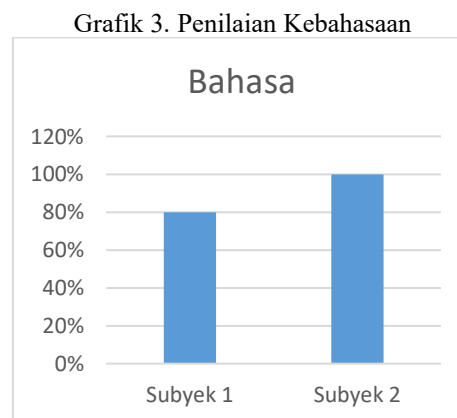
Pada segi struktur buku, desain buku *Yasashii Nihongo* telah terorganisir dengan sangat baik, sehingga materi dapat mudah dipahami oleh siswa SD. Di samping itu, penyajian materi dalam buku tersebut mengikuti alur logis yang mendukung pembelajaran secara bertahap, yaitu dimulai dari materi menyimak, dilanjutkan dengan berbicara, kemudian membaca, dan terakhir materi menulis huruf *hiragana*. Dengan penyajian yang demikian, kedua subyek sepakat bahwa desain buku *Yasashii Nihongo* telah terstruktur dengan sangat baik.





## 2. Kebahasaan

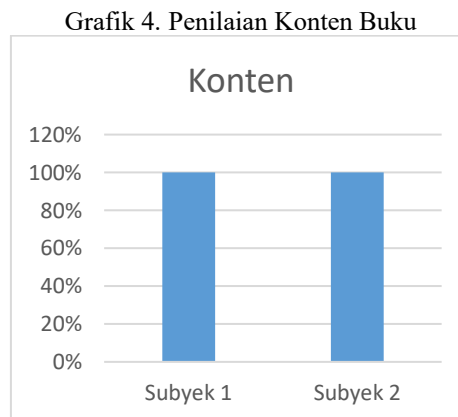
Buku yang baik bagi anak SD seperti penjelasan para ahli bahasa adalah buku yang sederhana namun jelas. Selain itu bahasa yang digunakan adalah bahasa yang singkat, lugas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa (Putra, 2022; Shevchuk, 2023). Berdasarkan hasil angket, diperoleh hasil berikut.



Dari segi kebahasaan, subyek pertama menilai desain buku *Yasashii Nihongo* mudah dimengerti (80%), sedangkan subyek kedua menilai sangat mudah dimengerti (100%). Dari hasil keduanya maka segi kebahasaan pada buku *Yasashii Nihongo* dikategorikan sebagai sangat mudah dimengerti oleh siswa sekolah dasar. Bahasa yang digunakan jelas meskipun menggunakan bahasa yang sederhana. Hal ini sangat dapat membantu siswa dalam pemerolehan bahasa Jepang.

## 3. Konten Buku

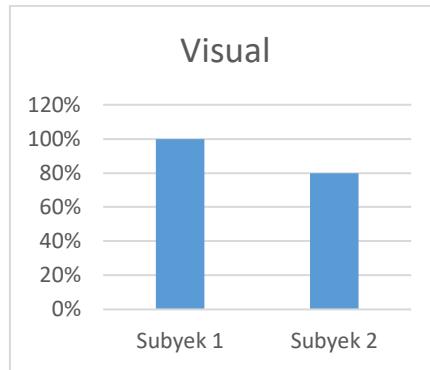
Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, diketahui kedua subyek sepakat bahwa desain buku *Yasashii Nihongo* memiliki konten yang sangat menarik dan relevan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari anak, karena disajikan dengan penuh gambar, warna, tema yang menarik, dan latihan soal yang beragam. Tidak itu saja, subyek penelitian beranggapan bahwa informasi sosial budaya yang disajikan di akhir materi makin memperkaya konten, sehingga siswa dapat lebih membuka wawasan mengenai budaya Jepang yang dipelajarinya. Hal ini senada pendapat ahli yang mengatakan bahwa materi yang relevan dan akurat dapat membantu pencapaian kompetensi yang diharapkan (Rahmawati & Ambarwati, 2023; Prabasari, 2017; Putra, 2022). Berikut hasil angket terkait konten buku.



#### 4. Penggunaan Visual

Pandangan subyek penelitian mengenai penggunaan visual di dalam desain buku *Yasashii Nihongo* dikategorikan sangat menarik sehingga dapat memperjelas materi yang disajikan. Dengan visual yang sangat menarik, hal ini dapat menambah keefektifan dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa, sehingga mempermudah siswa dalam pemerolehan bahasa Jepang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mawitjere (2024) bahwa media visual sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis pada anak. Berikut hasil angket subyek penelitian.

Grafik 5. Penilaian Visual Buku

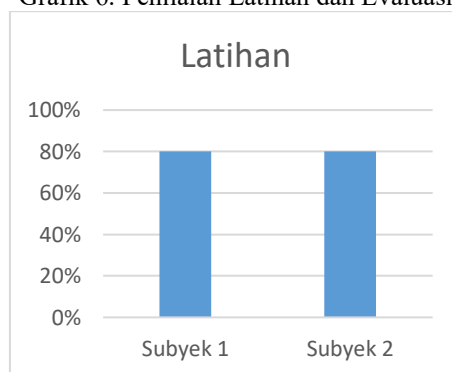


Meskipun kedua subyek berbeda dalam menilai penggunaan visual pada buku *Yasashii Nihongo*, yaitu satu subyek menyatakan sangat setuju dengan tampilan visual dan satu subyek menyatakan setuju, namun hasil akumulasi keduanya menyatakan penggunaan visual sangat menarik.

## 5. Latihan dan Evaluasi

*Yasashii Nihongo* menyajikan berbagai macam kegiatan latihan di dalamnya. Meski demikian kedua subyek sepakat menilai latihan dan evaluasi yang disajikan adalah bervariasi dan menarik (80%).

Grafik 6. Penilaian Latihan dan Evaluasi

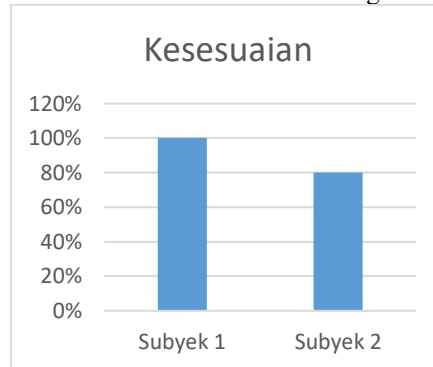


Subyek menambahkan di dalam wawancaranya agar ke depannya desain buku *Yasashii Nihongo* memiliki lebih banyak lagi latihan percakapan, agar lebih menunjang siswa dalam pemerolehan bahasa Jepang. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Munir & Warmansyah (2023) bahwa kegiatan latihan yang interaktif seperti latihan percakapan dapat mengaktifkan proses belajar siswa.

## 6. Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa

Pada segi kesesuaian dengan perkembangan siswa, subyek pertama menilai bahwa desain buku *Yasashii Nihongo* telah sangat sesuai bagi siswa sekolah dasar kelas 1 (100%), sedangkan subyek kedua menilai dengan kriteria sesuai (80%), seperti grafik berikut.

Grafik 7. Penilaian Kesesuaian Buku dengan Usia Siswa

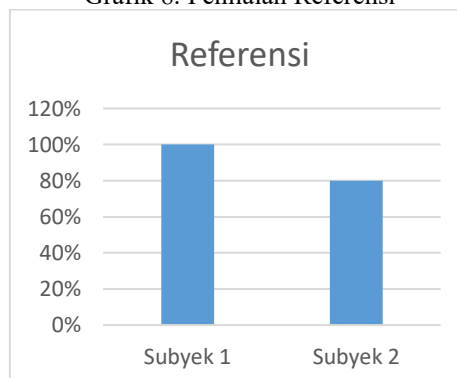


Kedua subyek menilai bahwa materi yang diberikan tidak terlalu sulit juga tidak terlalu mudah, sehingga menurut pandangan keduanya buku ini mampu menunjang pemerolehan bahasa Jepang bagi siswa karena sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar kelas 1.

## 7. Referensi

Referensi yang tepercaya dan akurat sangat mendukung keakuratan materi (Putra, 2022). Oleh karenanya, informasi yang ada di dalam desain buku *Yasashii Nihongo* sangat diutamakan berasal dari sumber yang akurat dan tervalidasi oleh ahlinya. Dari hasil tabulasi angket diketahui bahwa subyek pertama menilai referensi pada buku *Yasashii Nihongo* sangat akurat dan dapat dipercaya (100%), sedangkan subyek kedua menilai referensinya dengan akurat (80%), seperti berikut.

Grafik 8. Penilaian Referensi



## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan data di atas, disimpulkan bahwa menurut pandangan penutur asing, pemerolehan bahasa Jepang bagi siswa sekolah dasar di Indonesia dapat didukung secara efektif melalui pemanfaatan desain buku ajar *Yasashii Nihongo*. Hal ini karena desain buku ajar *Yasashii Nihongo* memenuhi tujuh standar buku ajar yang baik yang meliputi struktur yang terorganisir, penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas, konten yang relevan, ilustrasi yang efektif, latihan serta evaluasi yang memadai, kesesuaian dengan tahap perkembangan siswa, serta referensi informasi yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan desain buku ini berpeluang besar dalam mempermudah proses pemerolehan bahasa Jepang oleh siswa SD.

## 6. Daftar Pustaka

- Ainie, I, Budianto, S. (2025). *Yasashii Nihongo*. Surabaya: Zifatama Jawara
- American Council on the Teaching of Foreign Languages (ACTFL). (2011). *The Benefits of Learning Languages*.
- Brown, H. Douglas. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Pearson Education, Inc.
- Budianto, S., Ainie, I., & Irmayanti, D. (2024). Japanese Teacher's Perception of The Book Nihongo Dekiru. *Mezurashii*, 6(1), 89–104.  
<https://doi.org/10.30996/mezurashii.v6i1.11023>
- Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi III)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahlevi, Fahdi. (2022). Indonesia Menempati Peringkat ke-2 di Dunia Terkait Jumlah Pembelajar Bahasa Jepang. <https://www.tribunnews.com/nasional/2022/12/12/indonesia-menempati-peringkat-ke-2-di-dunia-terkait-jumlah-pembelajar-bahasa-jepang>. [diakses 4/6/2024]
- Harun, Charlotte Ambat. (2014). <https://www.neliti.com/publications/240627/pembelajaran-bahasa-inggris-bagi-anak-usia-dini-versus-budaya-lokal>
- Hidayah, Ulfa Khusnatul. (2021). Teori Pemerolehan Bahasa nativisme LAD. *Jurnal Belajar Bahasa* vol 6 no 2. Hlmn 177-188. DOI:  
<https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5539>

- Kim, D. (2020). Learning Language, Learning Culture: Teaching Language to the Whole Student. *ECNU Review of Education*, 3(3), 519–541.  
<https://doi.org/10.1177/2096531120936693>
- Kuhl, P. K. (2010). Brain mechanisms in early language acquisition. *Neuron*, 67(5), 713-727.
- Marianti, Zamilah, dkk. (2023). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Smartphone Berbasis Android. *Jurnal Diksatrasia* vol 7 no 2 tahun 2023. Hlm. 327-334.
- Mawitjere, I., & Manado, U. N. (2024). *Efektivitas Media Visual Berbasis Teknik Visible Thinking untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Kemampuan Menulis dalam Bahasa Jepang*. 8(2), 557–565.
- Munir, S., & Warmansyah, J. (2023). Developing English Textbook for Pre-school Children. *Journal of English Education and Teaching*, 7(4), 901–913.  
<https://doi.org/10.33369/jeet.7.4.901-913>
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Putra, Dwi Rayhan Sunandar. (2022). *Ciri-ciri Buku Ajar*. Riviera Publishing.  
<https://rivierapublishing.id/blog/ciri-ciri-buku-ajar/>. [diakses 12/6/2024]
- Rahmawati, R., & Ambarwati, E. K. (2023). An Evaluation of the English Textbook Grow with English for Fourth-grade Elementary School Students. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 4(2), 337–356.  
<https://doi.org/10.35961/salee.v4i2.662>
- Susilo, Daniel, dkk. (2021). Digital Media Studies Perspectives on Japan Performing Arts on Instagram @performance.jpa. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra*, Vol 8 no 2. Hlmn 91-107
- Sutedi, Dedi. (2019). Prospek Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia. *Proceeding: Inovasi Pembelajaran Bahasa Jepang serta Implementasinya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0*. ISBN: 978-623-92393-0-5
- Syaprizal, Muhammad Peri. (2019). Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak. *Jurnal Al Hikmah* vol 1 no 2. Hlmn 75-86
- Triyanto, Diyan dan Rahma Yudi Astuti. (2021). Pentingnya Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di Desa Purwosari, 28 Metro Utara. *Jurnal Studi Gender dan Anak* vol 3 no 2. Hlm 4